

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai institusi pendidikan Islam yang keberadaannya telah mengakar dan berkembang sejak lama di Indonesia, pesantren tidak hanya menjadi sarana pembelajaran ilmu-ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan moral serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan dalam membina karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan para santri (Fachrudin, 2020). Proses pendidikan yang diterapkan di pesantren mengutamakan keterpaduan antara penguasaan ilmu, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membina santri agar memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ainur, 2020). Dalam pelaksanaannya, pesantren ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan seperti pengajian rutin, ceramah keagamaan, pembelajaran kitab, serta kegiatan dakwah lainnya. Kegiatan-kegiatan

tersebut menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas keagamaan santri, baik dari segi pemahaman maupun pengamalan ajaran Islam.

Dalam proses pembinaan santri, dakwah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Menurut (Setyawan, 2020) “dakwah merupakan usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan mengajak kepada kebaikan serta membentuk perilaku sesuai dengan ajaran Islam”. Dakwah tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga mengandung unsur ajakan dan pembinaan agar terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri santri. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik”.

(QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian dakwah perlu dikerjakan dengan penuh kebijaksanaan, menggunakan tutur kata yang baik, serta menyesuaikan metode dengan kondisi sasaran dakwah. Cara menyampaikan pesan memiliki peranan penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dakwah. Pesan keagamaan disampaikan melalui strategi komunikasi yang sesuai aturan, mudah dipahami, diterima, dan diterapkan oleh santri dalam kehidupan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial, serta karakter generasi muda saat ini, proses pembinaan santri di lingkungan pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Santri tidak hanya memperoleh informasi keagamaan dari lingkungan pesantren, tetapi juga dari berbagai media digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat, khususnya generasi muda, memperoleh dan mengonsumsi informasi keagamaan sehingga pesantren dituntut mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut (Mabrur, 2022). Selain itu, keberagaman latar belakang keluarga, tingkat pemahaman agama, karakter, serta kebiasaan setiap santri menyebabkan proses penyampaian pesan dakwah tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama kepada seluruh santri. Oleh karena itu, pengurus pesantren memerlukan strategi komunikasi dakwah yang tepat agar pesan-pesan keislaman dapat diterima, dipahami, dan diamalkan secara efektif sesuai dengan karakteristik mad'u.

Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlâs berperan dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para santri. Pembinaan tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin, salah satunya pengajian (Herlitasari, 2020). Kegiatan ini menjadi media untuk memperluas wawasan keagamaan santri, baik yang berkaitan dengan ibadah, pembentukan akhlak, maupun interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, proses pembinaan masih menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya perbedaan

latar belakang santri, tingkat pemahaman agama yang beragam, serta belum optimalnya partisipasi sebagian santri dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembinaan santri masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya perbedaan karakter dan tingkat pemahaman santri, belum optimalnya partisipasi sebagian santri dalam mengikuti kegiatan pembinaan, serta pengaruh perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi fokus dan perilaku santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana pengurus menyusun dan menerapkan strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan karakteristik santri sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif (Effendy, 2021; Aziz, 2019). Selain itu, berbagai penelitian mengenai strategi komunikasi di lingkungan pesantren juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak santri sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus atau asatidz dalam memilih pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik santri.

Perkembangan zaman membawa berbagai tantangan baru dalam proses pembinaan santri. Tidak hanya dituntut untuk memaknai ajaran agama secara baik, santri juga harus mampu menghadapi pengaruh kemajuan teknologi serta perubahan sosial yang terus terjadi di tengah masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi komunikasi dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menyesuaikan

dengan karakteristik dan kebutuhan santri dalam proses pembinaan (Abdurrahman, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam pembinaan santri, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pentingnya strategi komunikasi dalam mendukung keberhasilan dakwah di pesantren. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu proses pembinaan santri agar berjalan lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kegiatan dakwah di pesantren.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan seorang santri adalah strategi komunikasi dakwah, namun artikel yang membahas strategi-strategi tersebut masih sangat langka, terutama di lingkungan pesantren (Mulyadi, 2023). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategi komunikasi dalam mendukung kegiatan dakwah.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Ikhlas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara rutin dan terorganisir. Selain itu, pesantren ini memiliki jumlah santri yang cukup

banyak dengan latar belakang yang beragam, sehingga menjadi tempat yang sesuai untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah dalam proses pembinaan santri.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengaitkan antara strategi komunikasi dengan praktik dakwah di lingkungan pesantren, khususnya dalam pembinaan santri, sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas dakwah secara umum.

Dalam penelitian ini digunakan landasan teori strategi komunikasi dari Onong Uchjana Effendy serta teori komunikasi dakwah dari Moh. Ali Aziz sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu di perlukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Santri.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi dakwah pengurus pondok pesantren dalam pembinaan santri

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang di terapkan oleh pondok pesantren Al-Ikhlas pembinaan?
2. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang digunakan pengurus pondok pesantren dalam pembinaan santri?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dakwah pengurus pondok pesantren dalam pembinaan santri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah pengurus pondok pesantren Al-Ikhlas dalam pembinaan santri.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan dalam proses pembinaan santri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah pengurus pondok pesantren dalam pembinaan santri.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

Secara akademis. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), terutama dalam memotret bagaimana strategi komunikasi dakwah dijalankan di lingkungan pesantren.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah yang sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan Islam tradisional. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembahasan ilmiah mengenai penggunaan metode kualitatif untuk mengkaji proses pembinaan santri.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Ikhlas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi internal untuk melihat sejauh mana efektivitas komunikasi dakwah

yang telah berjalan, guna mengoptimalkan proses pembinaan akhlak santri ke depannya.

2. Bagi Pengurus Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dalam memahami pola komunikasi yang diterapkan selama proses pembinaan santri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu pengurus dalam merancang pendekatan dakwah yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik santri pada masa sekarang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil studi ini dapat menjadi data perbandingan atau aliteratur pendukung bagi rekan-rekan mahasiswa dan penelitian lain yang tertarik mendalami strategi komunikasi di pesantren, baik melalui sudut pandang maupun metodologi yang lebih beragam.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan ekosistem Pendidikan Islam yang memikul tanggung jawab besar dalam mengawal pembentukan karakter serta menjaga orttodoksi nilai-nilai keIslaman (Naturanila, 2023). Di lembaga ini, fungsi pesantren mengalami perluasan tidak hanya sebagai ruang transmisi keilmuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga sebagai pusat transformasi nilai (*transfer of value*) yang membidik ranah moralitas dan kepribadian santri (Triyono, 2023). Secara substansial, proses pembinaan santri di pesantren adalah sebuah aktivitas dakwah yang berjalan secara simultan melalui interaksi sosial yang intensif.

Karakteristik pembinaan di pesantren cenderung bersifat totaliter, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan santri selama 24 jam. Keberhasilan dalam mencetak santri yang disiplin dan berakhlak mulia sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai tersebut dikomunikasikan oleh otoritas pesantren. Oleh penyebab itu, efektivitas pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas menjadi sangat relevan jika debedah melalui kacamata strategi komunikasi dakwah yang dijalankan oleh para pengurusnya.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dibangun dengan mengintegrasikan dua pilar teoretis utama, yaitu Teori Strategi Komunikasi dari (Effendy, 2021) dan Teori Komunikasi Dakwah dari Moh. Ali Aziz. Kedua teori ini berperan sebagai pisau analisis untuk mengurai secara mendalam bagaimana manajemen komunikasi dakwah diimplementasikan dalam proses pembinaan santri

(Effendy, 2021) menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan pengorganisasian unsur-unsur komunikasi secara sistematis. Dalam penerapannya, terdapat lima komponen yang mendasar menjadi bagian penting dalam proses komunikasi.

1. Komunikator: Fokus penelitian di arahkan pada eksistensi pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas yang meliputi jajaran pimpinan, ustadz, hingga staf pembina kesartrian. Sebagai komunikator dakwah, pengurus memiliki otoritas yang tidak hanya bersifat strukturalformal, tetapi juga berbasis pada kredibilitas moral dan kedalaman intelektual. Di pesantren berbasis

kitab kuning, sosok hidup segala adalah role model hidup, segala tidak tanduknya perupakan pesan dakwah non verbal (dakwah bilgal) yang memiliki daya pengaruh sangat kuat terhadap santri.

2. Pesan: Muat pesan dakwah dalam konteks ini bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist yang termanifestasi dalam lioteratur kitab kuning (turats). Pesan ini melampau sekedar hafalan teks fikih atau tauhid, ia mengandung konstruksi nilai etika (adab) dan hukum yang bertujuan dengan mengarahkan perilaku santri agar selaras dengan norma agama. Strategi komunikasi di sini bertugas menyederhanakan teks klasik tersebut menjadi pesan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari santri.
3. Media: Kanal komunikasi yang digunakan sangatlah khas dan merepsentasikan identitas pesantren staf. Penggunaan metode tradisional sepersi sorogan (privat), bandongan (kolektif), serta pengajian rutin menjadi media utama (Fathurrochman, 2020). Selain itu, regulasi tertulis dan system tata tertib pesantren juga dipandang sebagai media komunikasi dakwah struktural yang berfungsi sebagai jembatan interaksi langsung yang memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara pengurus dan santri.
4. Komunikan: Yakni para santri sebagai subjek penerima pesan yang memiliki latar belakang psikografis, Tingkat kematangan usia, serta asal usul sosiokultural yang beragam. Keragaman ini menuntut pengurus untuk memiliki fleksibilitas dalam pengemas metode penyampaikan agar pesan

dakwah tidak mengalami distorsi makna dan dapat terinternalisasi secara utuh ke dalam kesadaran masing-masing santri.

5. Efek: Merupakan muara akhir dari seluruh proses komunikasi. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan strategi komunikasi diukur dari adanya perubahan sikap dan perilaku (*behavioral change*) (Firmansyah, 2024). Efek tersebut tecermin melauai peningkatan kedisiplinan, ketaatan dalam beribadah, hingga menifestasi akhlakul karimah yang menjadi tujuan utama dari Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas.

Untuk memperkuat analisis dakwahnya, penelitian ini menyertakan perpektif Moh. Ali Aziz mengenai Komunikasi Dakwah. Aziz memandang dakwahbsebagai proses komunikasi persuasive yang bertujuan memengaruhi mad'u (santri) agar secara sukarela melakukan perubahan sikap sesuai tuntutan Islam (Aziz, 2019). Dakwah di pesantren tidak di pandang sebagai aktivitas lisan sesaat, melainkan sebuah proses pembinaan yang bersifat kontinu dan holisti. Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas, internalisasi ajaran kitab kuning kepada santri terjadi melalui di alektika komunikasi dakwah yang di lakukan pengurus setiap hari. Dengan menggabungkan kedua teori di atas, dapat dipahami bahwa strategikomunikasi yang presisi akan memudahkan proses penanaman nilai-nilai agama. Sebaliknya, pola komunikasi yang difungsional akan menghambat efektivitas pembinaan santri

Secara skematis, kerangka pemikiran ini memposisikan pengurus sebagai subjek pengelola strategi, kitab kuning sebagai materi utama, dan

perubahan perilaku santri sebagai output dari efektivitas komunikasi dakwah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana dinamika komunikasi tersebut mampu membentuk karakter santri di tengah lingkungan pesantren tradisional.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang valid, mendalam, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah mengenai strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam pembinaan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena objek kajian penelitian berkaitan dengan aktivitas sosial keagamaan yang menekankan pada proses, makna, serta interaksi antara pengurus pesantren dan santri (Sugiono, 2022).

Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menggali realitas sosial secara alamiah sebagaimana yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi variabel (Sugiono, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena komunikasi dakwah secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga implikasinya terhadap pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas yang beralamat di RT 01 RW 08 Desa Bojong Emas, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian dipilih menggunakan teknik

purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dikaji.

Adapun pertimbangan pemilihan Lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek berikut:

a. Ketersediaan Data Penelitian Pondok Pesantreen Al-Ikhlas

Memiliki data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah dan proses pembinaan santri. Data tersebut mencakup kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus pesantren, program pembinaan santri, serta pola interaksi antara pengurus dan santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesesuaian Lokasi dengan Fokus Penelitian

Secara akademik, Pondok pesantren Al-Ikhlas merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjalankan fungsi dakwah dan Pendidikan secara terpadu. Kegiatan pembinaan santri tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan, pengajian, serta pembiasaan nilai-nilai keIslaman. Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan santri.

c. Kemudahan Akses dan Kondisi Lapangan

Dari aspek praktis, lokasi penelitian dipilih karena memiliki tingkat aksesibilitas yang baik bagi peneliti, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pengumpulan data di lapangan. Kemudahan akses tersebut memungkinkan penelitian melakukan observasi

dan wawancara secara berulang dan berkesinambungan guna memperoleh data yang akurat dan mendalam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam pembinaan santri. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi dakwah yang berlangsung di lingkungan pesantren, mulai dari penyusunan pesan hingga pelaksanaan kegiatan pembinaan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai praktik komunikasi dakwah berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam setiap aktivitas komunikasi dakwah, serta memahami dinamika interaksi antara pengurus pesantren dan santri (Fadli, 2021). Dengan demikian, pendekatan dan metode penelitian ini dinilai sesuai untuk mengkaji proses pembinaan santri melalui strategi komunikasi dakwah secara mendalam dan komprehensif.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

dan memahami fenomena mengenai strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas.

Data tersebut mencakup deskripsi mendalam mengenai:

- a. Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam proses pembinaan santri
- b. Pesan-pesan dakwah yang dikonstruksikan untuk membentuk karakter dan spiritualitas santri.
- c. Interaksi sosial dan iklim komunikasi yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhlas, RT/01 RW/08 Kelurahan Bojong Emas, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung

Data tidak berupa angka, melainkan berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang diamati langsung di lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama yaitu:

- a. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di Lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara dan pengamatan. Dalam Konteks ini, sumber data utama (responden) adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses komunikasi dakwah (Haris, 2021) seperti :
 1. Pengurus Pondok Pesantren : Ustadz Darsa Darussalam, Ustadz Wildan Taufik, Ustadz Asep Abdul Fatah, serta ustadzah lainnya sebagai komunikator yang merancang strategi dakwah.

2. Santri: Sebagai komunikan atau sasaran dakwah yang menerima pembinaan secara langsung.
- b. Data Sekunder: Data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer. Data ini bersifat tidak langsung dan biasanya berbentuk tertulis atau dokumentasi, meliputi:
 1. Profil Pesantren: Sejarah, struktur organisasi, dan profil pengurus.
 2. Dokumentasi Pembinaan: Jadwal kegiatan dakwaaha, materi-materi kajian, dann catatan kedisiplinann santri.
 3. Referensi Akademik: Buku-buku, jurnal, dan pelaturan terkait yang mendukung teori strategi komunikasi dakwah.
5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, penulis menggunakan teknis pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi nonpartisipan dengan mengamati secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Kegiatan observasi difokuskan pada penerapan strategi komunikasi dakwah dalam proses pembinaan santri sehari-hari. Strategi komunikasi yang efektif, menurut (Effendy, 2021) menyampaikan perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan observasi tersebut, penulis mengamati:

Bagaimana pengurus memiliki waktu dan media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada santri.

1. Reaksi atau umpan balik (*feedback*) dari para santri saat proses pembinaan berlangsung.
2. Lingkungan sosial di Pondok Pesantren Al-Ikhlas yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan dakwah
3. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data awal yang objektif dan akurat guna melengkapi hasil wawancara dan studi dokumentasi.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Hansen, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana penerapannya lebih leluasa dibanding wawancara secara terstruktur, namun tetap mengacu pada garis besar masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara terbuka, mendalam, dan mendetail yang tidak dapat ditangkap hanya melalui pengamatan permukaan (observasi). Adapun data yang digali melalui Teknik wawancara ini mencakup beberapa aspek krusial yaitu:

1. Perencanaan dan Tujuan: Menggali secara mendalam mengenai visi, misi, serta filosofi yang melandasi setiap kebijakan strategi komunikasi dakwah yang dijalankan oleh pengurus. Penulis ingin memahami bagaimana tujuan pembinaan santri diterjemahkan ke dalam pesan-pesan dakwah yang konkret.

2. Segmentasi dan Karakteristik Komunikas: Memahami bagaimana pengurus memetakan karakteristik santri sehingga mereka dapat memilih media dan metode dakwah yang paling relevan. Sebagaimana prinsip strategi komunikasi menurut (Effendy, 2021), bahwa keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada pengenalan khalayak, maka wawancara ini akan mengungkap cara pengurus menyesuaikan gaya bahasa dan pendekatan terhadap latar belakang santri yang beragam.
3. Manajemen Pesan dan Media: Mengetahui proses kreatif pengurus dalam mengemas materi pembinaan agar menarik dan mudah dipahami, serta pemilihan media (baik lisan, tulisan, maupun media sosial/digital) yang dianggap paling efektif.
4. Evaluasi dan Penanganan Hambatan: Mengungkap cara pengurus dalam mendeteksi dan mengatasi berbagai gangguan komunikasi (noise), baik gangguan teknis maupun gangguan psikologis, guna memastikan pesan pembinaan tetap efektif, dipatuhi, dan mampu mengubah perilaku santri sesuai nilai-nilai pesantren (Cangara, 2023).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat data-data yang tersimpan dalam bentuk bahan-bahan tertulis, cetak, maupun elektronik yang relevan dengan objek penelitian (Nilamsari, 2019). Teknik ini berfungsi sebagai instrumen pendukung yang sangat penting untuk memvalidasi serta memperkuat data

yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan bukti yang otentik.

Data yang dikumpulkan melalui. Studi dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen Administratif dan Historis: Meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas, silsilah kepengurusan, profil latar belakang pendidikan para pengurus (ustadz/ustadzah), serta legalitas lembaga. Hal ini penting untuk melihat pengaruh latar belakang komunikator terhadap strategi dakwah yang diterapkan.
2. Arsip Program Pembinaan: Mencakup catatan kurikulum dakwah, silabus kajian, jadwal kegiatan harian santri, peraturan tata tertib pesantren, serta agenda kegiatan ekstrakurikuler. Dokumen ini menjadi bukti nyata adanya perencanaan komunikasi dakwah yang sistematis dalam pembinaan santri.
3. Dokumen Visual dan Digital: Berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan dakwah, rekaman video kajian (jika ada), serta jejak digital di media sosial resmi pesantren. Dokumentasi visual ini berfungsi sebagai bukti fisik bahwa strategi komunikasi dakwah benar-benar diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas.
4. Laporan Evaluasi: Catatan mengenai perkembangan santri atau laporan tahunan pengurus yang dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan strategi pembinaan dari waktu ke waktu.
6. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak penelitian terjun ke lapangan, selama pengumpulan hingga seluruh data di kumpulkan secara komprehensif. Teknik analisis data model interaktif, Dimana prosennya berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas sehingga data mencapai titik jenuh. Berdasarkan perspektif (Effendy, 2021), bahwa strategi komunikasi harus bersifat terpadu antara perencanaan dan manajemen, maka analisis ini diarahkan untuk membedah bagaimana pengurus Pondok Pondok Pesantren Al-Ikhlas mengelola komponen komunikasi dalam pembinaan santri.

Adapun Langkah-langkah analisi data yang dilakukan Adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, penulisan berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tulisan di lapangan (hasil wawancara dan observasi). Mengingat data yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah cukup banyak, maka reduksi data diperlukan untuk:

1. Memilih data yang relevan dengan perencanaan dakwah, materi pembinaan, dan metode yang digunakan oleh pengurus.
2. Merangkum poin-poin penting mengenai bagaimana Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas menyesuaikan pesan dakwah dengan karakteristik psikologis santri.

3. Membuang informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian agar Gambaran strategi komunikasi menjadi lebih tajam.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Penyampaian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan menentukan Langkah analisis selanjutnya. Dalam tahap ini, penulisan penyusun pola-pola hubungan antara:

1. Tujuan pembinaan yang ditetapkan oleh pengurus.
2. Penerapan strategi komunikasi secara lisan maupun melalui keteladanan periaku (uswah hasanah)
3. Respon atau umpan balik (*feedback*) yang di berikan oleh santri sebagai objek dakwah.

Dengan demikian penyampaian data yang rapi dan terorganisir, penulis dapat memilih bagaimana efektivitas manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas berlangsung secara factual.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusin Drawing/Verification*)

Sejak awal pengumpulan data, penulis mulai mencari arti dari setiap pola komunikasi yang ditemukan. Ini adalah langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan ini mulanya masih bersifat sementara, namun seiring bertambahnya data dari hasil studi dokumentasi dan wawancara lanjutan, kesimpulan tersebut akan divalidasi hingga menjadi kesimpulan yang kokoh (verifikasi) (Qomaruddin, 2024).

Hasil akhir dari analisis ini akan memberikan jawaban yang mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlas mampu berperan sebagai instrumen vital dalam proses pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri, serta bagaimana hambatan komunikasi diatasi demi mencapai tujuan dakwah yang efektif.

